

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan program pemerintah tentunya tidak lepas dari dukungan masyarakatnya. Dukungan masyarakat merupakan penentu keberhasilan program pemerintah terutama program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Komunikasi aparatur pemerintah kepada masyarakat sebagai kunci agar tercapai pemerintahan yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Erliana Hasan (2005) : Komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara.

Komunikasi Balai Latihan Kerja dalam rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan bertujuan menyampaikan pesan program pelatihan. Menyebarluaskan informasi mengenai program pelatihan keterampilan beserta seluruh proses dan tahapan pelatihan kepada publiknya. Target BLK adalah meningkatkan minat , bakat dan peran serta masyarakat dalam pelatihan keterampilan.

Pemerintah sendiri telah menerbitkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang siap pakai dengan jalur pelatihan kerja. Lebih spesifik hal ini dijelaskan dalam BAB V Pasal 9 yang berbunyi: "Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan". Pelatihan kerja ini boleh diadakan baik oleh lembaga pemerintahan maupun swasta. Disinilah Balai

Latihan Kerja mengambil peranan sebagai lembaga pemerintahan yang mengadakan pelatihan kerja bagi para calon pencari kerja.

Pelatihan yang dimaksudkan adalah pelatihan yang berdaya guna dan berhasil guna, sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2000:16-17) mengenai tujuan pelatihan yaitu :

”Secara umum bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. Kemampuan profesional mengandung aspek kemampuan keahlian dalam pekerjaan, kemasyarakatan dan kepribadian agar lebih berdaya guna dan berhasil guna”.

Balai Latihan Kerja yang kemudian disingkat dengan BLK turut mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja dalam Pemerintahan Daerah Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu. UPTD BLK Kab. Mukomuko yang berdiri tahun 2009 telah aktif melaksanakan program pelatihan kerja semenjak akhir tahun 2011 demi mendukung terciptanya para tenaga kerja yang siap pakai serta diharapkan nantiya bisa membuka berbagai lapangan pekerjaan. Dalam proses menjalankan program tersebut ada satu kendala yang kerap di temui oleh pihak BLK hingga menjadi momok tersendiri, yakni masih rendahnya tingkat penerimaan siswa baru pelatihan BLK. Asumsi awal peneliti adalah belum terjalinnya komunikasi yang efektif antara pihak BLK dengan masyarakat terutama dalam menyampaikan pesan program pelatihan kerja tersebut.

Proses komunikasi dalam menyampaikan pesan program pelatihan memiliki kesamaan dengan komunikasi sosialisasi. Banyak hal yang menyebabkan komunikasi dalam sosialisasi kurang berjalan maksimal diantaranya bisa

disebabkan oleh faktor kredibilitas komunikator, konteks, isi dan kejelasan pesan, faktor media sebagai saluran penghantar pesan, kontinuitas dan konsistensi serta kemampuan penerima menerima pesan (Cutlip dalam Morisan, 2008:206-208). Hal ini berarti bahwa seluruh komponen dalam komunikasi sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.

Program pelatihan BLK diperuntukkan bagi para pencari kerja atau calon tenaga kerja yang berijazah minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Program ini tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya pemberian pesan informasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional dimana disebutkan dalam Bab VIII Sistem Informasi Pasal 17 : “Sistem informasi pelatihan kerja nasional harus menjangkau sasaran yang luas, murah, dan mudah diperoleh masyarakat”.

Penyebarluasan informasi pelatihan tersebut kemudian diatur dalam Permennakertrans No.8 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi, Bab II Persiapan Pelatihan Berbasis Kompetensi, Poin C yakni melakukan rekrutmen dan seleksi.

Rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Aktifitas rekrutmen dimulai pada saat calon mulai dicari dan berakhir pada saat lamaran mereka diserahkan (Simamora 2004:170). Sedangkan seleksi adalah kegiatan manajemen SDM yang dilakukan setelah proses rekrutmen selesai dilaksanakan (Rivai & Sagala, 2011).

Lebih lanjut Rekrutmen dan seleksi menurut Permennakertrans No.8 Tahun 2014 merupakan proses penyaringan awal untuk mendapatkan calon peserta pelatihan

yang memenuhi syarat normatif. Sedangkan salah satu uraian proses pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tersebut adalah menyebarluaskan informasi tentang program pelatihan yang akan dilaksanakan serta persyaratan pendaftarannya.

Melihat perkembangan yang terjadi hampir di setiap BLK seluruh Indonesia dimana persyaratan ketat pendidikan formal yang berijazahkan minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat menjadi salah satu kendala bagi orang yang ingin mengikuti pelatihan di BLK. Hingga akhirnya pada tahun 2015, Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif Dhakiri mempermudah syarat pendaftaran peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) di seluruh Indonesia untuk memperbanyak tenaga kerja yang memiliki keterampilan meski tanpa pendidikan formal yang tinggi. Dengan demikian, siapapun bisa mendaftar untuk mendapatkan pelatihan kerja di BLK mulai dari yang terendah yaitu Sekolah dasar (SD) dan lulusan SMP akan diperbolehkan ikut pelatihan kerja di BLK (jurnalasia.com).

Kemudahan persyaratan tersebut ternyata tidak memberi dampak besar terhadap tingkat penerimaan siswa baru pelatihan BLK di Kabupaten Mukomuko. Melihat kebelakang semenjak dimulainya program pelatihan pada tahun 2011 hingga tahun 2017 pihak BLK kerap “jemput bola” dalam memenuhi jumlah peserta pelatihan. Mulai tanggal dibukanya pendaftaran hingga penutupan, target jumlah peserta tidak terpenuhi. Dari enam jurusan yang ada yakni Otomotif, Komputer, Meubeler, Teknologi Mekanik, Listrik dan Menjahit, hanya jurusan Menjahit yang tiap-tiap gelombang pelatihan mencapai target jumlah peserta ¹.

¹ Wawancara dengan Kepala UPTD BLK Mukomuko Tarsudi pada tanggal 15 Januari 2018

Jurusan menjahit tercatat didominasi oleh warga sekitar yang berdomisili dekat dengan lokasi BLK yakni warga Desa Tanah Rekah. Sedangkan pada jurusan lainnya juga terdapat 3 sampai 4 orang warga Desa Tanah Rekah. Hal ini dikarenakan jarak tempuh mereka yang dekat dengan lokasi BLK sehingga memudahkan akses informasi dan komunikasi². Tetapi capaian yang diharapkan dari program ini adalah pelatihan dapat diikuti oleh masyarakat luas Kabupaten Mukomuko, tidak hanya didominasi oleh sebagian warga desa tertentu saja. Ini akan mengakibatkan tidak berimbangnya peningkatan kualitas tenaga kerja daerah Kabupaten Mukomuko secara keseluruhan.

Asumsi awal yang peneliti sebutkan diatas tadi bahwa belum terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak BLK dengan masyarakat dalam menyampaikan pesan informasi program pelatihan kerja, dimana pesan informasi tersebut belum sampai merata kepada masyarakat. Indikasi informasi pelatihan tidak sampai secara merata kepada masyarakat adalah masih sedikitnya jumlah pendaftar calon peserta pelatihan yang berasal dari kecamatan terjauh, pendaftar masih didominasi oleh peserta dari kecamatan terdekat dengan lokasi BLK Mukomuko ³.

Setiap jurusan di sediakan quota peserta satu kelas terbatas 16 orang, ini merujuk kepada Standar Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Kerja dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)⁴ dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per. 05/MEN/IV/2011 tentang Standar Pelayanan Minimum Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri

² Wawancara dengan instruktur BLK Muktar Lovipada tanggal 15 Januari 2018

³ Wawancara dengan staff penyelenggara pelatihan Agus Mulyanto tanggal 15 Januari 2018

⁴ Pedoman BNSP 307, Hal 9.

Bandung. Dengan jatah kelas terbatas inipun BLK Mukomuko masih kesulitan menyerap calon peserta pelatihan.

Pihak penyelenggara pelatihan BLK Mukomuko akhirnya mengambil kebijakan dengan melakukan perekrutan langsung secara personal ke individu warga agar tercapai pemenuhan jumlah peserta⁵, dimana biasanya yang direkrut adalah orang-orang terdekat seperti karib kerabat dan keluarga serta tetangga dekat rumah. Inilah yang dimaksud dengan istilah jemput bola tadi. Dibawah ini adalah gambar data realisasi pelatihan BLK Mukomuko dari tahun 2013 hingga 2018. Nampak pada gambar terjadi fluktuasi jumlah peserta pelatihan, tergantung dengan jumlah paket pelatihan yang disetujui oleh pemerintah pusat.



Gambar 1.1. Realisasi PBK BLK Mukomuko tahun 2012-2018
Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan wawancara awal dengan pihak penyelenggara pelatihan BLK yang di kepalai oleh Bapak Tarsudi, BLK Mukomuko telah membentuk tim rekrutmen dan seleksi dalam rangka menjaring calon siswa pelatihan. Sesuai

⁵ Wawancara dengan Ketua Koordinator Kelompok Instruktur BLK Mukomuko Edy Yulianto pada tanggal 16 Januari 2018

dengan surat tugasnya para anggota tim ditugasi dengan beberapa poin, diantaranya melakukan komunikasi dalam rangka penyebarluasan pesan informasi pelatihan yang di mulai dari pengurus mesjid⁶, perangkat desa hingga kecamatan mengenai program pelatihan BLK Mukomuko yang dimaksudkan agar pihak-pihak terkait menyampaikan pesan informasi tersebut kepada warga.

Menjalin komunikasi dengan sasaran warga calon peserta dianggap penting demi kelangsungan program pelatihan BLK. Wilbur Schramm dalam Cangara (2016:1) menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Kembali, bahwa komunikasi adalah kebutuhan dasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana), kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Ia aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari (Rustan dan Haki, 2017:2).

Hovland dalam Mulyana (2007:68), menerangkan komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Bentuk rangsangan ini bisa berupa himbuan, bujukan, ajakan dan informasi. Dalam penyampaian pesan informasi program pelatihan ini tentunya untuk mempersuasi masyarakat agar turut mendaftar sebagai calon peserta pelatihan. Persuasif sendiri

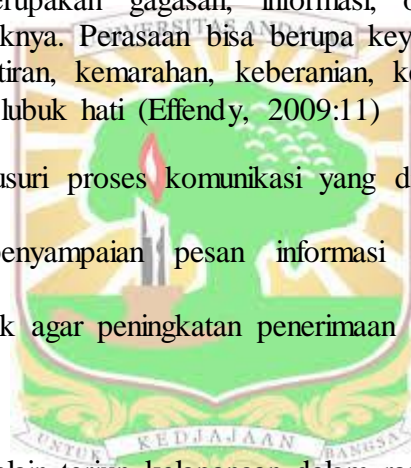
⁶ Agar diumumkan informasi pembukaan pendaftaran pelatihan BLK pada tiap menjelang kutbah juma'at

dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis (Rakhmat, 2015:6). Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain (Rohim, 2014:9)

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana proses komunikasi yang dijalankan pihak BLK Mukomuko. Effendy (2009:11) menerangkan:

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Effendy, 2009:11)

Jadi penting untuk ditelusuri proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak BLK Mukomuko, apakah penyampaian pesan informasi program pelatihan BLK tersampaikan dengan baik agar peningkatan penerimaan siswa baru pelatihan BLK tercapai.

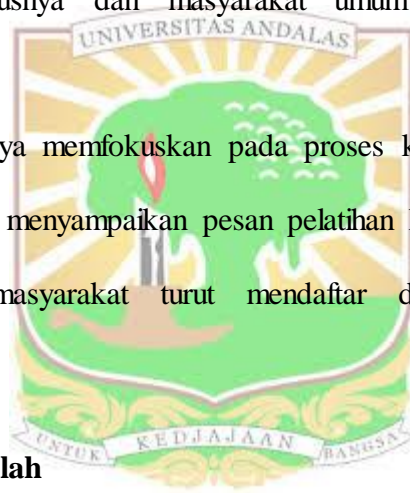


Tim rekrutmen selain terjun kelapangan dalam rangka menyampaikan pesan informasi program pelatihan BLK secara tatap muka juga turut menyebarkan selebaran dan memasang spanduk di ruas-ruas jalan tertentu. Kemudian melakukan pemasangan iklan berkerjasama dengan radio setempat yakni Radio SMART dan surat kabar lokal Harian Rakyat Bengkulu dan Radar Mukomuko dalam rangka penyebaran pesan informasi mengenai pembukaan pelatihan BLK, serta Eksibisi atau pameran pada saat HUT Kabupaten Mukomuko dengan membuka Stand Khusus BLK yang digelar pada bulan Februari tiap tahunnya.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian perlu ditetapkan guna membatasi wilayah penelitian dan juga berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau data apa saja yang masuk dalam lingkup masalah penelitian dan memilih mana yang bukan (Usman, 2008:24). Fokus dalam penelitian ini adalah meneliti proses komunikasi dalam rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan yang dilakukan BLK Mukomuko secara tatap muka dan bermedia kepada masyarakat Kabupaten Mukomuko. Sasaran calon peserta pelatihan BLK adalah para pencari kerja yang belum memiliki keahlian khususnya dan masyarakat umum yang memenuhi syarat normatif.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada proses komunikasi yang dilakukan BLK Mukomuko dalam menyampaikan pesan pelatihan keterampilan BLK kepada masyarakat sehingga masyarakat turut mendaftar dalam program pelatihan keterampilan BLK.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Program pelatihan BLK didanai dari dana APBD dan APBN. Pelatihan ini bisa diikuti warga tanpa dipungut biaya, terdapat pula fasilitas baju praktek dan uang saku bagi siswa pelatihan sebagai ganti biaya transportasi.

Pihak BLK sendiri telah melakukan penyebaran pesan informasi pelatihan kepada masyarakat dalam rangka rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan. BLK Mukomuko menganggap kegiatan tersebut telah dilaksanakan

secara maksimal dengan berbagai metode untuk menjangkau khalayak sasaran yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Mukomuko. Dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang di tawarkan nyatanya tidak serta merta meningkatkan jumlah penerimaan siswa baru pelatihan BLK Mukomuko.

Ada indikasi permasalahan pada proses komunikasi yang dijalankan pihak BLK Mukomuko. Kemudian asumsi awal tidak sampainya pesan informasi kepada masyarakat secara merata. Ada pula program pelatihan yang tidak berdampak signifikan dengan pekerjaan sehari-hari masyarakat Kab.Mukomuko serta masyarakat yang hitung-hitungan baik dari segi waktu dan materi karena program tadi bisa jadi tidak memberi pengaruh terhadap pekerjaannya. Kemudian masyarakat tidak memiliki perangkat penunjang yang terkait dengan program pelatihan. Hal inilah yang menjadi menarik untuk diangkat menjadi penelitian komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah : “ Bagaimanakah proses komunikasi yang dijalankan pihak BLK Mukomuko dalam rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan ? ”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses komunikasi dan menganalisis proses penyusunan dan penyampaian pesan serta penerimaan pesan rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan kepada masyarakat Kab. Mukomuko melalui tatap muka dan bermedia.

2. Menemukan hambatan-hambatan proses komunikasi dalam rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menjelaskan proses komunikasi yang ideal dan cocok diterapkan dalam penyebarluasan pesan informasi, khususnya mengkomunikasikan program pelatihan BLK kepada masyarakat. Apalagi masih minimnya tulisan-tulisan yang membahas proses komunikasi rekrutmen dan seleksi pelatihan BLK. Sehingga diharapkan menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu komunikasi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya di bidang komunikasi dengan kajian yang serupa dan lebih mendalam.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi BLK yang diteliti yaitu menjadi pedoman untuk BLK Mukomuko dalam menerapkan komunikasi yang efektif dalam proses perekrutan siswa baru dan kedepannya dapat digunakan untuk menyempurnakan cara komunikasi yang dilakukan pihak BLK Mukomuko. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh jajaran BLK lainnya dalam menerapkan komunikasi yang efektif dalam proses perekrutan siswa baru pelatihan.